

I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang paling tinggi diminati oleh masyarakat. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta obat tradisional. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Nurjanani *et al.* 2019). Menurut Siburian dan Siregar (2019) bawang merah adalah komoditas sayuran yang menjadi komoditas unggulan pada tingkat nasional dan sudah lama dijadikan salah satu budidaya tanaman hortikultura yang diusahakan secara intensif oleh petani.

Berdasarkan data (BPS 2020) pada tahun 2016 hingga 2020 data statistik menunjukkan adanya kenaikan terhadap produksi nasional tanaman bawang merah yaitu dari 1.446.869 ton, 1.470.155 ton, 1.503.438 ton, 1.580.247 ton dan 1.815.445 ton secara berurutan. Menurut Simatupang *et al.* (2017) menyatakan bahwa jumlah kebutuhan untuk bawang merah meningkat sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia. Peningkatan jumlah kebutuhan bawang merah dan peningkatan jumlah penduduk dikhawatirkan akan memberikan dampak pada hasil produksi bawang merah di Indonesia pada tahun berikutnya. Peningkatan produktivitas perlu dilakukan agar kebutuhan bawang merah tetap terjaga pada masa yang akan datang. Di Indonesia, bawang merah berkembang dan diusahakan petani mulai di dataran rendah sampai dataran tinggi. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan data (BPS 2020) bahwa pada tahun 2020 luasan areal panen bawang merah Kabupaten Brebes 38.951 ha dan Kabupaten Probolinggo 7.155 ha.

Permasalahan dalam meningkatkan produksi bawang merah adalah ketersediaan benih yang bermutu sulit diperoleh saat menjelang musim tanam dan produktivitas bibit rendah karena penyakit terbawa umbi. Usaha peningkatan produksi bawang merah harus dimulai dengan tersedianya benih bermutu agar bisa berproduksi lebih tinggi, dalam volume memadai dan tersedia setiap musim agar petani dapat menanam tepat waktu (Nurjanani *et al.* 2019). Pentingnya produksi benih dalam program pengadaan benih maka diperlukan teknik produksi yang baik dengan strategi produksi yang tepat. Teknik produksi yang baik akan diterjemahkan melalui berbagai kegiatan produksi benih secara umum akan masuk dalam prinsip produksi benih (Widajati *et al.* 2013). Menurut (UU RI No 12 1992) definisi benih sendiri, benih tanaman yang disebut benih, adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman.

Praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan untuk mempelajari proses produksi benih bawang merah di PT Benih Citra Asia Jember mulai dari produksi benih, pengolahan benih sampai pengujian benih. PT Benih Citra Asia merupakan salah satu perusahaan benih swasta nasional terbesar di Indonesia dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Perusahaan tersebut bergerak dibidang produksi benih tanaman pangan dan hortikultura.



1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah untuk mempelajari dan praktik secara langsung kegiatan produksi benih bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) yang dilakukan oleh PT Benih Citra Asia serta memperoleh keterampilan dan pengalaman dalam bidang produksi benih bawang merah.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.